

**PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS XI DI SMAN 1
MUARA BUNGO**

Henny Novia Gafi¹⁾, Erman Har²⁾, dan Lisa Deswati²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: hennynovia.gafi@yahoo.co.id

Abstrac

This study aims to determine the differences in learning outcomes between the experimental class using inquiry method to control class using conventional methods on the material excretory system MIA class XI SMAN 1 Muara Bungo. This type of research is experimental study with randomized control design only design. The study population was all students of class XI SMAN 1 Muara Bungo MIA consisting of 5 classes. Sampling using purposive sampling technique, the determination of experimental and control classes randomly, then obtained experimental class is a class of 35 students xi1 the number of people and the control class is the class XI2 the number of students 35 people. Learning outcomes class average value of 77 experiments, 57 higher than that of the control class 72.00. The average value of psychomotor classroom experiment that is 86% higher than the value of psychomotor control class that is 85% and the average value of the experimental class affective 89% higher than the control class is 83%. The data in this study are primary data in the form of final test results further processed by t-test. From the analysis of the data obtained significant extent that is equal to $0.049 < 0.05$. In other words, H_0 is rejected and H_1 accepted. So it can be concluded, that there is a significant difference between the results of inquiry learning method with the conventional method material excretory system MIA class XI SMAN 1 Muara Bungo school year 2014/2015.

Keywords: method of inquiry, scientific approach, learning biology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen menggunakan metode inkuiri dengan kelas kontrol menggunakan metode konvensional pada materi sistem ekskresi kelas XI MIA SMAN 1 Muara Bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *randomized control only design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN 1 Muara Bungo yang terdiri dari 5 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, penetapan kelas eksperimen dan kontrol secara acak, maka didapat kelas eksperimen adalah kelas XI₁ dengan jumlah siswa 35 orang dan kelas kontrol adalah kelas XI₂ dengan jumlah siswa 35 orang. Hasil belajar nilai rata-rata kelas eksperimen 77,57 lebih tinggi dibandingkan dari kelas kontrol 72,00. Adapun nilai rata-rata psikomotor kelas eksperimen yaitu 86% lebih tinggi dari pada nilai psikomotor kelas kontrol yaitu 85% dan nilai rata-rata afektif kelas eksperimen 89% lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 83%. Data dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil tes akhir selanjutnya diolah dengan t-test. Dari hasil analisis data diperoleh taraf yang signifikan yaitu sebesar $0,049 < 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_1 di terima. Jadi dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode Inkuiri dengan metode Konvensional pada materi sistem ekskresi kelas XI MIA SMAN 1 Muara Bungo tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci : metode inkuiri, pendekatan saintifik, pembelajaran biologi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan adanya suasana belajar dan

proses pembelajaran yang terencana dengan baik.

Biologi merupakan salah satu cabang IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami makhluk hidup secara sistematis. Materi Biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses menemukan. Oleh karena itu,

pembelajaran Biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam di sekitarnya, yang di dalamnya terdapat berbagai pokok bahasan yang memiliki kekhususan karakter masing-masing serta konsep-konsep yang harus dipahami.

Guru dalam sistem pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, dan melatih anak didik dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha keras supaya anak didiknya sukses dalam menuntut ilmu pengetahuan dan menjadi anak yang baik, manusia yang maju dan berkualitas, berguna bagi nusa dan bangsa (Lufri, 2007:5).

Dari hasil wawancara penulis lakukan dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Muara Bungo diperoleh bahwa materi Biologi sulit untuk dipahami siswa. Karena proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, seperti saat melakukan proses pembelajaran guru cenderung mencatat di depan kelas dan hanya sedikit menggunakan

penjelasan dalam bentuk gambar saat menerangkan materi pembelajaran Biologi, sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang di pelajari. Walaupun sudah menggunakan Kurikulum 2013 tetapi guru masih menggunakan metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya rata rata nilai hasil belajar Biologi yang diperoleh siswa. Kriteria ketuntasan minimal 7,2.

Rata-rata hasil belajar ujian semester yang di peroleh siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Rata- rata Ujian Semester 1 Biologi siswa kelas XI SMAN 1 Muara Bungo.

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1.	XI.MIA 1	63,75
2.	XI.MIA 2	63,25
3.	XI.MIA 3	61,46
4.	XI.MIA 4	61,96
5.	XI.MIA 5	63,06

Sumber : Bidang Kurikulum SMAN 1 Muara Bungo

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan, ide dan informasi melalui usaha sendiri

(Sanjaya, 2006:196). Dengan menggunakan metode inkuiri diharapkan siswa dapat berfikir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengalami sendiri pengalaman belajarnya sehingga pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Biologi Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Muara Bungo**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IA SMAN 1 Muara Bungo antara penerapan metode inkuiri dalam pendekatan Saintifik dengan pembelajaran konvensional..
2. Mengetahui aspek afektif dan psikomotor siswa pada kelas XI IA SMAN 1 Muara Bungo.

Kajian Teori

Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Guru berjalan membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan ini bermakna apabila terjadi

kegiatan belajar murid. Hamalik (2013:27) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Menurut Lufri (2007:10), belajar adalah (1) sebagai modifikasi atau penguatan perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*), (2) proses perubahan perilaku individu yang terjadi akibat interaksi dengan lingkungan, (3) suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungan sehingga terjadi pengalaman belajar.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Kurinasih, 2014:29).

Perolehan data, pengolahan data, dan penyampaian informasi juga dibutuhkan kerja sama, baik sesama anggota kelompok belajar maupun dengan anggota masyarakat. Aktifitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran saintifik, dan dapat digunakan untuk membentuk keterampilan inovatif, menurut Dyer dkk dalam Sani (2014:53) yakni : 1) observasi ; 2) bertanya ; 3) melakukan percobaan ; 4) asosiasi ; 5) membangun jaringan.

Metode inkuiri merupakan metode yang mengharapkan siswa aktif menemukan masalah dalam pembelajaran, bukan sekedar menerimanya dari seorang guru atau dari sebuah buku. Menurut Alberta dalam Sani (2014:88) Metode inkuiri adalah” Metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam membangun pengetahuan dan makna baru”.

Untuk memudahkan pelaksanaan metode inkuiri dalam pembelajaran, maka ada beberapa langkah metode pelaksanaannya. Menurut Sanjaya (2006:201), langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri

dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : a)Orientasi, b)Merumuskan Masalah, c)Merumuskan Hipotesis, d)Mengumpulkan Data, e) Menguji Hipotesis, f) Merumuskan Kesimpulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Muara Bungo pada bulan Maret – April Tahun ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen. Siswa dikelompokkan atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah menerapkan metode inkuiri sedangkan pada kelas kontrol penyajian materi pembelajaran tanpa penerapan metode Inkuiri yakni metoda ceramah.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *randomized control-group posttest only design* (Suryabrata, 2012: 109) dengan rancangan seperti Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Group	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Keterangan:

X = Perlakuan

- = Tanpa Perlakuan

T = Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Muara Bungo tahun ajaran 2014/2015.

Sesuai dengan masalah yang diteliti maka diperlukan dua kelas sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan yakni nilai rata-rata tertinggi yang sama atau mendekati sama. Penentuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan random.

Nilai rata-rata kelas yang mendekati sama adalah kelas XI₁ dan XI₂. Setelah dilakukan pengundian maka diperoleh kelas XI₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI₂ sebagai kelas kontrol.

Adapun prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

a. Melaksanakan observasi ke sekolah guna melihat proses pembelajaran yang diterapkan di kelas.

b. Meminta data nilai ulangan, nilai ujian tengah semester mata pelajaran biologi kelas XI SMAN1 Muara Bungo serta jumlah siswa dalam setiap kelas.

c. Melakukan wawancara pra penelitian guna melihat masalah yang dihadapi siswa.

d. Mempersiapkan proposal penelitian dan menentukan jadwal penelitian

e. Menentukan kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

f. Menelaah materi pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat evaluasi yang digunakan.

g. Mempersiapkan hal yang mendukung untuk menerapkan metode inkuiri dan metode ceramah.

h. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data.

- Validitas
- Reliabilitas
- Tingkat kesukaran
- Daya beda

i. Teknik Analisis Data

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini, digunakan uji *Lilieford*.

- Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak.

a. $F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Keterangan:

F = varians kelompok data

S₁ = varians terbesar

S₂ = varians terkecil

- Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata – rata kelas

eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata –rata kelas kontrol

n₁ = Jumlah murid kelas eksperimen

n₂ = Jumlah murid kelas kontrol

S₁² = Variansi hasil belajar kelas eksperimen

S₂² = Variansi hasil belajar kelas kontrol

S = Simpangan baku kedua kelompok data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Analisis data uji coba soal

1. Validitas

Teknik yang digunakan dalam menghitung validitas soal dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari validitas perbutir soal dari hasil uji coba yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

2. Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan, maka reliabilitas soal yang di peroleh adalah sebesar 0,84. Berdasarkan tabel 6, kriteria kefisien reliabilitas nilai 0,84 menunjukkan bahwa reliabilitas soal mempunyai kriteria sangat tinggi.

3. Taraf Kesukaran Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan, maka hasil analisis tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Tingkat Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria tingkat kesukaran soal	Jumlah Soal
1	Soal tergolong sukar	5
2	Soal tergolong sedang	9
3	Soal tergolong mudah	16
4	Jumlah	30

Sumber : *Data primer uji coba soal*

Pada tabel 12, terlihat bahwa hasil analisis uji coba soal yang berjumlah 30 soal, memiliki tingkat kesukaran soal untuk kriteria soal tergolong sukar berjumlah 5 soal, soal tergolong sedang berjumlah 9 soal, dan soal yang tergolong mudah berjumlah 16 soal.

4. Daya beda Soal

Berdasarkan hasil uji coba soal yang dilakukan, maka analisis daya beda soal adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Daya Bada Soal

No	Kriteria Daya Bada Soal	Jumlah
1	Lemah	7
2	Cukup	14
3	Baik	7
4	Baik sekali	2
5	Jumlah	30

Sumber : *Data primer uji coba soal*

Pada tabel 13, terlihat bahwa hasil analisis uji coba soal yang berjumlah 50 soal, memiliki daya beda soal untuk kriteria lemah berjumlah 7 soal, kriteria cukup berjumlah 14 soal, kriteria baik berjumlah 7 soal, dan kriteria baik sekali 2 soal.

Dari analisis data dan uji coba soal yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran butir soal dan daya beda soal, maka dari 30 butir soal yang di ujicobakan , penulis mengambil 20 butir soal yang memenuhi kriteria kebaikan soal untuk digunakan sebagai instrumen dalam pengambilan data tes hasil belajar. Analisis uji coba tes berupa validitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal dapat dilihat pada lampiran 6, sedangkan perhitungan reliabilitas uji

coba soal dapat di lihat pada lampiran 7.

Hasil tes nilai rata-rata simpang baku dan varians kelas sampel dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini

Tabel 14. Nilai rata-rata, Simpangan Baku dan Varians Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

N o.	Kelas	N	\bar{x}	S	S^2
1	Eksperi men	3	77,	11,	132,
		5	57	53	94
2	Kontrol	3	72,	11,	137,
		5	00	71	12

Sumber : Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Keterangan :

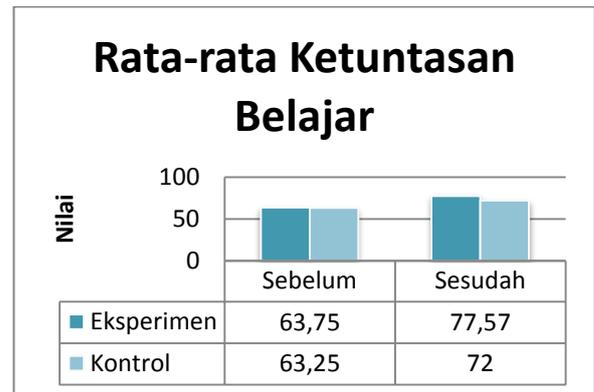
N = Jumlah siswa

\bar{x} = Rata-rata nilai tes

S = Simpangan Baku

S^2 = Varians

Berdasarkan hasil tes akhir maka diperoleh rata-rata ketuntasan belajar siswa pada grafik berikut :



Grafik 3. Nilai kelas kontrol sebelum dan sesudah penelitian.

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk uji normalitas, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah dengan menggunakan uji Liliefors. Dari uji normalitas pada kedua kelas sampel didapat L_0 dan L_t pada taraf nyata 0,05 dapat dilihat pada tabel..berikut ini.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

N o.	Kelas	N	A	L_0	L_t	Keter angan
1	Ekspe rimen	3	0,	0,1	0,1	Norm al
		5	5	40	49	
		5	1	8	8	
2	Kontr ol	3	0,	0,0	0,1	Norm al
		5	5	74	49	
		5	7	8	8	

Sumber : Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Keterangan :

N = Jumlah siswa

α = Taraf nyata (0,05)

L_0 = Nilai terbesar dengan harga mutlak

L_t = Tabel yang diambil dari tabel uji Liliefors

Berdasarkan dari tabel 16 terlihat bahwa hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_0 < L_t$, berarti data terdistribusi normal. Uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 12.

2. Hasil uji Homogenitas

Untuk menentukan apakah data kedua kelas sampel bervariasi homogenitas atau tidak, maka dilakukan uji F. Hasil uji ini terlihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Hasil Uji Homogenitas

N o.	Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	1,03	1,78	Variansi Homogen
2	Kontrol			

Sumber : Data primer tes akhir siswa pada kelas sampel

Dari tabel 17 terlihat bahwa hasil uji homogenitas antara kedua kelas sampel, diperoleh harga $F_{hitung} = 1,03$ sedangkan F_{tabel} untuk taraf nyata 0,05 dengan dk 35:35 adalah 1,78. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen. Uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 13.

3. Hasil Uji Hipotesis

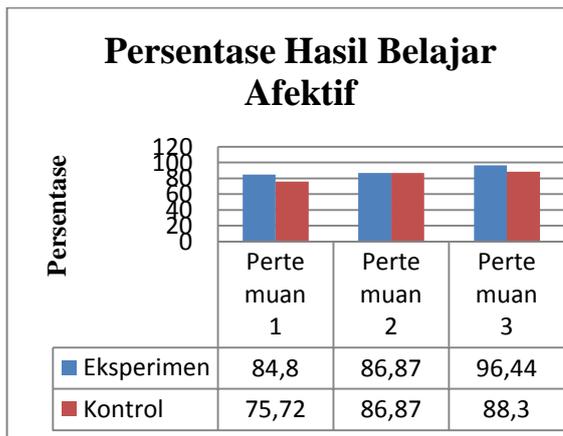
Dari kedua kelas sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil uji yang diperoleh dikemukakan pada tabel 18.

Dari tabel 18 dan 19, terlihat bahwa hasil t-test kelas eksperimen dan kontrol didapatkan hasil taraf signifikan $0,049 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis diterima yaitu hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode Inkuiri lebih signifikan dari pada hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan

metode konvensional di kelas XI MIA SMAN 1 Muara Bungo.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga menilai sikap dan keterampilan siswa yang dibantu oleh guru biologi siswa kelas XI MIA yang berperan sebagai observer. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

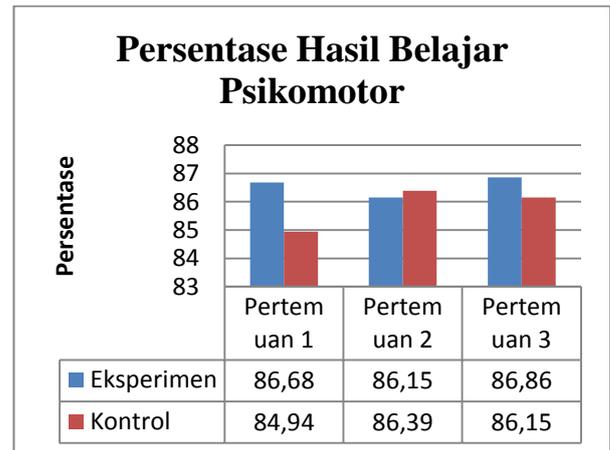
Grafik 4. Persentase hasil belajar afektif kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat bahwa terjadinya kenaikan persentase nilai afektif pada kedua kelas, pada kelas eksperimen pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 84,80 %, begitu juga pertemuan kedua 86,87 % dan pertemuan ketiga 95,44 %. Pada kelas kontrol pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 75,72, pertemuan

kedua 86,87% dan pertemuan ketiga 88,30%.

Grafik 5. Persentase Hasil belajar Psikomotor kelas Eksperimen dan kelas Kontrol



Berdasarkan grafik 5 persentase nilai psikomotor pada kelas eksperimen terjadi penurunan pada pertemuan kedua yaitu 86,15% dan terjadi peningkatan pada pertemuan ketiga yaitu sebesar 86,86%. Pada grafik 8 persentase nilai psikomotor kelas kontrol pada pertemuan pertama sebesar 84,94%, pertemuan kedua 86,39% dan pertemuan ketiga 86,15% terjadi penurunan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan analisis data dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor, maka untuk hasil belajar

kognitif, didapatkan taraf yang signifikan yaitu $0,049 < 0,05$. Dengan demikian berarti hipotesis dapat diterima. Dari uji tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang menggunakan metode Inkuiri lebih baik dari pada hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan metode konvensional di kelas XI MIA SMAN 1 Muara Bungo. Pada hasil penelitian ini, nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 77,5, Sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol yaitu 72,00. Hasil penelitian pada kelas eksperimen, dimana hasil belajar Biologi siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol dikarenakan kelas eksperimen pada proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan, ide dan informasi melalui usaha sendiri (Lufri,2007:25). Untuk hasil belajar afektif, didapatkan jumlah rata-rata 89% pada kelas eksperimen dan 83% pada kelas kontrol, hal ini dikarenakan siswa pada kelas eksperimen bersikap lebih baik dan terampil serta lebih berminat dalam pembelajaran berbeda dengan kelas kontrol, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan didepan dan tidak terdapat interaksi antara siswa dan guru. Hasil belajar afektif merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran karena disamping menguasai pengetahuan juga harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sukiman,2012:70). Begitu juga pada hasil belajar psikomotor, didapatkan jumlah rata-rata pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu dengan rata-rata 86 % pada kelas eksperimen dan 85% pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan keterampilan siswa dalam menerima pelajaran pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini dikarenakan siswa kelas eksperimen lebih banyak bekerja di bandingkan kelas kontrol yang hanya memperhatikan guru menerangkan di depan kelas tanpa adanya interaksi. Hasil belajar psikomotor menunjuk pada gerakan jasmaniah yang dapat berupa pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus menurut Hamalik dalam Sukiman (2005:82). Dengan menggunakan metode Inkuiri, siswa dapat berfikir dan berperan aktif dalam proses pembelajaran serta dapat mengalami sendiri pengalaman

belajarnya sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Demikian juga untuk hasil penilaian afektif dan psikomotor kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol karena dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, membuat siswa bersikap lebih baik dan lebih terampil pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian pada kelas kontrol, dimana hasil belajar kelas kontrol lebih rendah dari pada kelas eksperimen dikarenakan metode yang digunakan adalah metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak menjadi pendengar guru, mencatat apa yang diterangkan oleh guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Siswa juga lebih banyak diam ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Kondisi yang demikian membuat pembelajaran terlihat kurang afektif dan menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran kurang maksimal. Dari masalah yang terjadi pada kelas kontrol tersebut, berpengaruh pada hasil belajar afektif dan psikomotor karena sikap dan

keterampilan siswa juga kurang maksimal pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus bisa memvariasikan model pembelajaran. Dimana guru bertugas membimbing dan mengarahkan siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber dan pusat informasi. Dengan divariasikannya model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru dalam proses belajar, sehingga hasil belajarnya pun diharapkan akan lebih baik. Oleh karena itu, para guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran (Lufri,2007:23).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode Inkuiri lebih baik dari pada metode konvensional di kelas XI MIA SMAN 1 Muara Bungo dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode Inkuiri (77,57) dan hasil belajar yang menggunakan metode konvensional (72,00).
2. Hasil penilaian afektif dan psikomotor pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata afektif eksperimen adalah 89% sedangkan nilai rata-rata afektif kelas kontrol adalah 83%. Untuk nilai rata-rata psikomotor eksperimen adalah 86%, dan nilai rata-rata psikomotor kelas kontrol adalah 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2013.*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Hamalik, O.2013.*Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kurinasih, I. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena
- Lufri. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : UNP Press Padang
- Sani, R.2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana. 2008. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung: Tarsito.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suryabrata, S.2012.*Metodologi Penelitian*.Yogyakarta :Rajawali Pers
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*..Bandung : Kencana